

PEMANFAATAN DENAH DESA DALAM Mendukung TRANSPARANSI ADMINISTRASI DAN PELAYANAN PUBLIK

**Budi Santoso*, Aza Alwi Muhammad Buya Syahputra, Risma Melati
Rahmadhani, Dea Revi Mahreza, Kholidatus Syifa, Nila Susan Diana Putri,
Youbed Fanny Hermawan, Muhammad Rissi Fahrurroji, Yuyun Susanti,
Abdulrahman Assudaysi, Amanda Aulia, Ihab Anwari, Lukman Febianto**

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: budisan@unisma.ac.id

Abstrak

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang berperan strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Namun, banyak desa di Indonesia masih menghadapi kendala dalam mewujudkan transparansi administrasi dan pelayanan publik. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan denah desa sebagai alat untuk meningkatkan transparansi informasi, mempercepat pelayanan publik, dan mendorong partisipasi masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, verifikasi lapangan, penyusunan denah, serta pemasangan dan publikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa denah desa yang dipasang di Kantor Desa Sukoanyar berhasil meningkatkan akses informasi bagi masyarakat, memperjelas batas wilayah, dan memudahkan identifikasi fasilitas umum. Denah ini juga menjadi dasar perencanaan pembangunan dan penguatan kolaborasi antara mahasiswa dengan pemerintah desa. Disimpulkan bahwa denah desa merupakan solusi inovatif yang mendukung terwujudnya tata kelola desa yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci:

denah desa; transparansi administrasi; pelayanan publik

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang memegang peran strategis dan fundamental dalam mendukung percepatan pencapaian pembangunan nasional. Sebagai ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan, desa memiliki kewajiban konstitusional untuk memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat. Prinsip good governance, khususnya transparansi, menjadi pilar utama dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang berkualitas dan berorientasi pada kepentingan publik.

Namun, dalam praktiknya, banyak desa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan prinsip keterbukaan informasi tersebut. Kendala yang sering ditemui antara lain terbatasnya akses masyarakat terhadap data administratif yang jelas, ketidakpastian mengenai batas-batas wilayah, serta kurangnya informasi spasial mengenai infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik yang tersedia. Kondisi ini tidak hanya berpotensi menimbulkan kesalahpahaman

dan konflik sosial, tetapi juga dapat menghambat efisiensi pelayanan serta partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemanfaatan denah desa atau peta administrasi desa hadir sebagai sebuah solusi inovatif. Denah desa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan informasi geografis, tetapi juga berperan sebagai instrumen pelayanan publik yang mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengakses berbagai fasilitas desa, mulai dari kantor pemerintahan, sekolah, pusat kesehatan, rumah ibadah, hingga potensi destinasi wisata.

Melalui penyajian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami, denah desa diharapkan dapat menjadi katalis untuk meningkatkan transparansi administrasi, memperlancar pelayanan publik, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Lebih dari itu, denah ini juga dapat menjadi dasar yang kokoh bagi perencanaan pembangunan wilayah, pengelolaan sumber daya, dan mitigasi bencana. Atas dasar itulah, program pemanfaatan denah desa ini diimplementasikan di Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, sebagai langkah strategis menuju tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Program pemanfaatan denah desa dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terintegrasi dan saling berkesinambungan. Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa guna memperoleh data administratif dan spasial yang mencakup batas wilayah desa, jumlah dusun, serta keberadaan dan sebaran fasilitas umum. Data awal ini berfungsi sebagai landasan utama dalam proses penyusunan denah desa yang akurat dan representatif.

Setelah data awal terkumpul, kegiatan dilanjutkan dengan verifikasi lapangan untuk memastikan kesesuaian antara data administratif dan kondisi faktual di lapangan. Verifikasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap berbagai fasilitas desa, seperti kantor desa, lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, serta jaringan jalan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan data dan meningkatkan tingkat akurasi informasi yang akan disajikan dalam denah.

Data yang telah diverifikasi selanjutnya diolah dan dituangkan ke dalam bentuk denah desa yang informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penyusunan denah dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol yang sederhana, disertai legenda dan keterangan yang jelas mengenai lokasi-lokasi strategis dan fasilitas penting desa. Pendekatan visual yang komunikatif ini diharapkan dapat meningkatkan fungsi denah sebagai media informasi dan orientasi ruang bagi masyarakat maupun pendatang.

Tahap akhir dari program ini adalah pemasangan dan publikasi denah desa. Denah yang telah selesai dicetak dipasang secara permanen pada papan informasi di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat, khususnya di area depan Kantor Desa Sukoanyar. Pemasangan ini bertujuan agar denah desa dapat

dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana informasi publik yang mendukung pelayanan desa dan tata kelola wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemanfaatan denah desa yang dilaksanakan pada 11 September 2025 pukul 11.00–12.00 di Kantor Desa Sukoanyar berjalan lancar dengan dihadiri oleh Kepala Desa, perangkat desa, dan mahasiswa KSM-T 22 UNISMA kelompok 22. Acara dilaksanakan sesuai rundown resmi, dimulai dengan pembukaan, sambutan Ketua Kelompok KSM-T 22, sambutan Kepala Desa sekaligus prosesi peresmian dan penyerahan denah secara simbolis, kemudian penutup dan sesi foto bersama. Hasil utama dari kegiatan ini adalah pemasangan denah desa di area strategis Kantor Desa Sukoanyar yang berisi peta batas wilayah, lokasi dusun, dan titik fasilitas umum, penjelasan fungsi denah kepada perangkat desa, serta dokumentasi kegiatan sebagai bukti laporan program kerja.

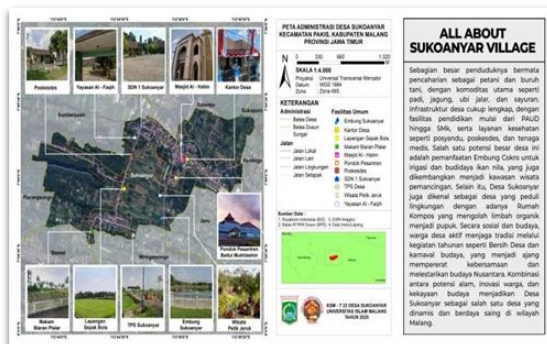


Gambar 1. Peresmian dan penyerahan denah Desa Sukonayar

Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pemasangan, informasi lokasi dusun dan batas wilayah sebelumnya hanya diketahui oleh sebagian perangkat desa dan tidak semua warga memiliki akses yang mudah. Dengan adanya denah yang terpasang, transparansi informasi meningkat karena warga dapat melihat langsung letak wilayah dan fasilitas umum. Hal ini mempercepat proses pelayanan publik, misalnya saat pengurusan surat tanah, domisili, dan perencanaan pembangunan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KSM-T dan pemerintah desa dalam menciptakan inovasi pelayanan publik berbasis keterbukaan informasi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemasangan dan penyerahan denah desa memberikan dampak positif bagi keterbukaan data dan efektivitas pelayanan. Peneliti memberikan saran agar perangkat desa secara rutin memperbarui denah jika terjadi perubahan wilayah atau pembangunan fasilitas baru. Selain itu, disarankan untuk menempatkan salinan denah di beberapa titik strategis lain seperti pos ronda atau balai dusun agar lebih banyak warga yang dapat mengakses informasi. Dengan langkah ini, manfaat dari program

pemasangan denah desa dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh masyarakat Desa Sukoanyar. Hal ini menjadi bukti bahwa program ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendukung terciptanya tata kelola desa yang lebih baik.



Gambar 2. Denah Desa Sukoanyar

Berdasarkan gambar denah yang terlampir, dokumen tersebut merupakan Peta Administrasi Desa Sukoanyar yang memberikan gambaran visual lengkap mengenai wilayah desa beserta segenap unsur penting di dalamnya. Peta ini secara jelas menampilkan batas-batas administratif Desa Sukoanyar yang terletak di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sebagai peta skala menengah, yaitu 1:4.800, peta ini memungkinkan pembaca untuk melihat detail yang cukup rinci tentang tata ruang desa.

Desa Sukoanyar digambarkan sebagai wilayah dengan topografi yang didominasi oleh daratan, dilengkapi dengan jaringan jalan yang menghubungkan berbagai titik penting. Fitur geografis yang paling menonjol adalah keberadaan Embung Sukoanyar, sebuah waduk atau kolam penampung air yang berperan strategis sebagai sumber irigasi untuk pertanian, tempat budidaya ikan, serta telah dikembangkan menjadi destinasi wisata memancing bagi warga dan pengunjung.



Gambar 3. Dokumentasi bersama Kepala Desa dan Perangkat Desa Sukoanyar

Peta ini juga menandai berbagai fasilitas publik yang mencerminkan kemajuan desa, mulai dari Kantor Desa dan Balai Desa sebagai pusat administrasi dan kegiatan masyarakat, fasilitas pendidikan seperti SDN 1 Sukoanyar dan Pondok Pesantren, hingga layanan kesehatan melalui Poskesdes. Kehidupan beragama masyarakat tercermin dari adanya Masjid Al-Fadin beserta yayasannya, sementara aspek olahraga dan rekreasi diwadahi oleh Lapangan Sepak Bola dan Wisata Petik Jeruk. Selain itu, peta menyertakan situs sejarah berupa Makam Blazan Pialar yang menunjukkan penghormatan terhadap warisan leluhur.

Dari segi teknis, peta menggunakan sistem proyeksi Universal Transverse Mercator (UTM) Zona 49S yang merupakan standar kartografi modern, dengan data bersumber dari Badan Informasi Geospasial (BIG), Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber pendukung lainnya. Secara keseluruhan, peta administrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk lokasi, tetapi juga merefleksikan identitas Desa Sukoanyar sebagai komunitas yang teratur, memiliki potensi ekonomi yang beragam dari sektor pertanian dan pariwisata, serta kaya akan kehidupan sosial-budaya dan religius.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pemanfaatan denah desa di Desa Sukoanyar, dapat disimpulkan bahwa denah desa berperan signifikan dalam meningkatkan transparansi informasi administrasi dan mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan publik. Denah yang terpasang tidak hanya membantu warga dalam mengidentifikasi lokasi fasilitas umum dan batas wilayah, tetapi juga mempercepat proses administrasi seperti pengurusan surat tanah dan domisili. Selain itu, program ini telah memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dengan pemerintah desa dalam menciptakan inovasi berbasis keterbukaan informasi. Untuk menjaga keberlanjutan manfaat denah, diperlukan pembaruan berkala terhadap denah jika terjadi perubahan wilayah atau penambahan fasilitas baru, serta replikasi pemasangan di titik strategis lainnya seperti balai dusun atau pos ronda. Dengan demikian, denah desa dapat menjadi fondasi menuju tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik, transparan, dan partisipatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Universitas Islam Malang atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama pelaksanaan program KSM-T 22. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam setiap tahapan kegiatan ini. Tidak lupa, tim peneliti menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga terselesaikannya program dan laporan ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kemajuan dan keterbukaan informasi di Desa Sukoanyar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjar, D. D. P., Prasetiawati, F. A., Pratama, M. R., Azizah, N., Khoirotunnisa, F., Wikartika, I., & Sari, R. (2022). Pembuatan desain denah lokasi di Desa Wisata Kampung Kue Surabaya pada kegiatan KKN. *Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 2(2), 185–194.
<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco/article/view/869/645>
- Dwiyanto, A. (2015). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kaifan, A., Mawardi, A., Bakhtiar, B., Abdullah, F., & Amri, M. (2021). Pembuatan peta desa Dusun Lhoh Kumbang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan cara fotogrametri. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 5(1), C-90–C-95.
<https://e-jurnal.pnl.ac.id/semnas.pnl/article/viewFile/2758/2299>
- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Aedi Geomedisains*, 2(1), 1–8.
- Mrabawani, I. R., Muhammad, M. H., Rio, A. S., Salma, R., Ricki, Y. S., & Ahmad, N. A. (2024). Penyusunan peta administrasi desa dengan pemetaan partisipatif untuk mendukung perencanaan dan pembangunan Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Fakultas Sains dan Teknik Universitas Bojonegoro*, 1(1), 1–10.
<https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/13741/7577>
- Shibyan, N. A., Satriatama, O., Zakarya, M. M., Ardiansyah, M. A., Ningtyas, A. H. P., & Pahlawan, I. A. (2023). Pembuatan Denah Layout Desa Padang Bandung dalam Membantu Tata Kelola Desa Menggunakan Aplikasi Software AutoCAD. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Surdia, R. M., Pirngadi, B. H., Raharja, A. B., & Sutansyah, L. (2022). Inisiasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Geospasial dalam Penyusunan Peta Desa Berbasis Partisipatif Masyarakat. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(2), 312–317.
- Triono, A., dkk. (2025). Penyusunan peta desa dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Ngarinang Kecamatan Ngarinang Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1–10.
<https://bhindekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb>
- Trisnawati, L., Agustin, S., Neswita, N., Sahriyal, S., Nugroho, A., Guntur, S., Dianti, R., Erny, E., & Henris, H. (2022). Pembuatan peta desa Rantau Mapesai Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *JPin: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2).
- Yuwono, T. (2017). *Governance dan Transparansi dalam Pemerintahan Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.